



PENINGKATAN PERAN IBU RUMAH TANGGA MELAWAN ASAP ROKOK DALAM RUMAH MELALUI EDUKASI INTERAKTIF DAN PERMAINAN

Lies Permana¹, Riza Hayati Ifroh², Dewi Yuniar³

¹⁻³ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Indonesia

✉ liespermana@fkm.unmul.ac.id

Genesis Naskah:

Diterima 25 Januari 2023; Disetujui 07 Januari 2025; Di Publikasi 26 Mei 2025

Abstrak

Aktivitas merokok di dalam rumah masih sering dijumpai pada keluarga di Indonesia. Perilaku ini dapat mengakibatkan penurunan kualitas kesehatan anggota keluarga, serta asap yang dihasilkan dari aktivitas merokok dalam jangka waktu tertentu dapat mempengaruhi kualitas lingkungan fisik di dalam rumah. Rendahnya pengetahuan anggota keluarga terkait bahaya asap rokok menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terhambatnya upaya penurunan paparan asap rokok di tingkat rumah tangga. Ibu rumah tangga memiliki peran yang penting dalam melawan asap rokok di dalam rumah. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan peran ibu dalam melawan asap rokok terutama peningkatan pengetahuan melalui edukasi dan permainan tentang bahaya asap rokok dan komunikasi efektif pada keluarga. Metode pelaksanaan kegiatan, meliputi 1) tahapan perencanaan melalui survei masyarakat untuk mendapatkan gambaran masalah, 2) persiapan bersama dengan tokoh masyarakat dalam mempersiapkan agenda edukasi dan permainan, 3) pelaksanaan kegiatan yakni menggunakan edukasi kelompok ibu dengan metode ceramah dan diskusi menggunakan media *power point* dan lembar balik serta dan permainan *ranking 1* yang dijadikan proses *pretest*, serta tahapan terakhir yakni 4) evaluasi hasil dengan melihat hasil *pretest* dan *posttest* dan juga evaluasi proses. Hasil kegiatan yang diperoleh adalah adanya peningkatan pengetahuan ibu terkait bahaya asap rokok di dalam rumah dengan meningkatnya rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* peserta. Salah satu aspek pengetahuan yang meningkat adalah mengenai asap rokok tidak dapat menghilang secara cepat di dalam rumah, karena partikel rokok akan menempel di permukaan benda-benda di rumah selama 4-6 jam. Adapun beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu terdapat sedikit kendala teknis pada sarana edukasi, dan ketidaksiapan psikologis beberapa peserta yang mengakibatkan kurang fokus dalam berdiskusi. Kajian ilmiah mengenai dampak merokok dalam rumah masih dibutuhkan guna mengetahui kualitas kesehatan di tingkat keluarga, serta dibutuhkan pula intervensi edukasi lanjutan berbasis perubahan perilaku pada sasaran primer (perokok) untuk bersama mewujudkan rumah masyarakat yang bebas asap rokok.

Kata Kunci : Asap Rokok; Ibu Rumah Tangga; Perokok Pasif; Permainan Edukasi

ENHANCEMENT OF HOUSEWIVES' ROLE AGAINST CIGARETTE SMOKE IN THE HOUSE THROUGH INTERACTIVE EDUCATION AND GAMES

Abstract

Smoking activities in the house are still common among families in Indonesia. This behavior can reduce the quality of family members' health, and the smoke produced from smoking activities for a while can affect the quality of the physical environment in the house. The low knowledge of family members regarding the dangers of cigarette smoke is one of the factors causing delays in efforts to reduce exposure to cigarette smoke at the household level. Housewives have an important role in fighting indoor cigarette smoke. This activity aims to increase the role of mothers in fighting cigarette smoke, especially by increasing knowledge about the dangers of cigarette smoke and effective communication with the family. The methods of implementing activities, include: 1) planning stages through community surveys to get an overview of the problem, 2) preparation with community leaders in preparing educational agendas and games, 3) implementation of activities by using power point media and flipcharts, and

ranking 1 game which is used as the pretest process, and the final stage is, 4) evaluation of results by looking at the results of the pretest and posttest as well as process evaluation. The results of the activity obtained were an increase in the mother's knowledge regarding the dangers of cigarette smoke at home with an increase in the average pretest and posttest scores of the participants. The aspect of increased knowledge is that cigarette smoke cannot be described quickly in the house, because cigarette particles will stick to the surfaces of objects in the house for 4-6 hours. The limitations of the activity, there were a few technical obstacles to educational facilities and the psychological unpreparedness of some participants which were resulting in a lack of focus in discussion. Further research on the impact of smoking in the home still needs to determine the quality of health at the family level, and educational interventions based on behavior change are also needed for the primary target (active smokers) to create a smoke-free home at community level.

Keywords: Cigarette Smoke; Housewives; Passive Smoking; Educational Games

Pendahuluan

Di dalam SDG's untuk bidang kesehatan, salah satu target yang akan dicapai adalah Memperkuat Implementasi Konvensi Kerangka Kerja WHO tentang Pengendalian Tembakau di semua negara (Target 3a). Ketika berbicara mengenai tembakau, tidak lepas dari masalah perilaku merokok, yang salah satunya adalah merokok di dalam rumah. Dengan kata lain masih banyak kejadian yang merenggut nyawa akibat menjadi perokok aktif maupun perokok pasif. Temuan WHO, tembakau membunuh lebih dari 8 juta orang setiap tahun. Lebih dari 7 juta dari kematian tersebut adalah akibat dari penggunaan tembakau langsung sementara sekitar 1,2 juta adalah akibat dari perokok pasif yang tidak merokok. Semua bentuk tembakau berbahaya dan merokok adalah bentuk paling umum dari penggunaan tembakau di dunia (WHO, 2020).

Balita paling rentan terhadap paparan asap rokok yang dihasilkan oleh anggota keluarga yang merokok di dalam rumah dalam keadaan bersantai dengan anggota keluarga lainnya (Amila et al., 2021). Padahal bahaya asap rokok sangat berdampak pada kesehatan balita terutama memperberat timbulnya ISPA. Masih banyak hal yang timbul pada individu yang menjadi perokok pasif. Beberapa peneliti berpendapat bahwa ada kemungkinan lebih berbahaya pembakaran langsung rokok karena melepaskan lebih banyak racun di udara daripada yang dihirup oleh perokok (*Tobacco-Free Life*, 2016). Selain kerugian terhadap kesehatan manusia, asap rokok juga menjadi bagian dari kerusakan pada lingkungan. Bau atau polusi

udara yang ditimbulkan dari perilaku merokok juga dapat mengganggu kenyamanan orang yang berada di sekitar perokok (Permana et al., 2022).

Adapun paparan asap rokok ini juga tidak hanya didapatkan di rumah saja, namun bisa didapatkan dari tempat kerja, ataupun tempat umum lainnya. Namun untuk paparan asap rokok di rumah memang paling banyak dilaporkan oleh wanita (Olivieri et al., 2019). Dalam hal ini bisa diartikan oleh ibu rumah tangga yang tinggal bersama perokok. Ibu rumah tangga memiliki peran yang penting dalam mencegah asap rokok di dalam rumah. Adanya aturan tidak merokok dalam rumah bisa menjadi salah satu sikap yang bisa mengurangi paparan asap rokok akibat merokok di dalam rumah. Karena menurut penelitian Olivieri et al., (2019), paparan asap rokok di rumah akibat rendahnya pengetahuan individu tentang asap rokok, oleh sebab itu perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga dalam meningkatkan perannya melawan asap rokok di dalam rumah. Dalam penelitian yang sama juga menyorot pada kampanye anti rokok yang fokus pada perokok dengan peringatan bahwa jika harus merokok, mereka harus merokok di luar ruangan atau tidak merokok di dalam rumah.

Edukasi dan permainan adalah gabungan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dengan tujuan peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga dalam menguatkan perannya dalam melawan asap rokok di rumah. Dengan harapan jika memahami bahaya asap rokok, maka tidak ada lagi anggota keluarga ataupun orang lain yang

merokok di dalam rumah. Mengkombinasikan edukasi kesehatan dengan permainan minat dan atensi masyarakat dapat ditingkatkan karena subjek diajak secara aktif partisipatif saat penerimaan materi yang akan disampaikan, karena menggunakan lebih dari satu panca indera yang dapat memaksimalkan penerimaan pengetahuan (Ifroh & Permana, 2021).

Metode

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di salah satu kelurahan di Kota Samarinda yaitu Kelurahan Simpang Pasir, Kecamatan Palaran. Lokasi dipilih karena merupakan daerah transmigrasi yang cukup berkembang karena menjadi lalu lintas jalan antar kota dan antar provinsi yang dekat dengan jalan tol. Kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu Balita pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2022.

Sasaran utama kegiatan edukasi dan permainan ini adalah ibu rumah tangga yang tinggal di RT 02 dan 04 di Kelurahan Simpang Pasir. Pemilihan sasaran ini berdasarkan survei yang telah dilakukan sebelumnya, ditemukan bahwa masih banyak anggota keluarga di lokasi tersebut yang merokok di dalam rumah 53% dari 53 keluarga yang memiliki anggota perokok.

Adapun tahapan dari rangkaian kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan melakukan survei ke masyarakat, yang dilakukan oleh tim dengan mendatangi rumah warga untuk dimintai data dan permasalahan kesehatan. Setelah data didapatkan, kemudian data dianalisis untuk ditemukan permasalahan apa saja yang ada di masyarakat tersebut dan kemudian bersama dengan warga menentukan potensi-potensi yang ada. Didapatkan bahwa masyarakat setempat memiliki permasalahan yang hampir sama yakni masih banyak para orang tua (terutama bapak) yang masih merokok dalam rumah. Kemudian potensi yang

ditemukan pada warga sekitar adalah warga rutin melakukan pertemuan yang dihadiri oleh ibu-ibu warga setempat untuk melaksanakan arisan dasawisma.

2. Tahap persiapan

Setelah mendapatkan kesepakatan bersama, maka tim pengabdian masyarakat melakukan pertemuan dengan salah satu tokoh masyarakat yakni ketua dasawisma, hal ini dilakukan untuk mendapatkan jadwal pertemuan dengan para ibu dan membahas *rundown* pelaksanaan edukasi dan permainan. Di sini tim pelaksana juga mencari kesepakatan tempat pelaksanaan serta waktu yang tepat. Termasuk menyediakan peralatan-peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan edukasi dan permainan. Di sini tim juga menyampaikan undangan yang dibagikan ke para ibu melalui ketua dasawisma.

Persiapan lainnya yang dilakukan adalah menyiapkan materi edukasi dan juga pertanyaan-pertanyaan kuis permainan. Terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda, sehingga ibu rumah tangga dapat memilih salah satu jawaban yang tepat. Bentuk permainannya adalah menggunakan konsep ranking 1, sehingga masing-masing ibu menggunakan papan permainan untuk menuliskan jawaban pertanyaan yang ditanyakan.

3. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dimulai dengan melakukan *pretest* yang menggunakan permainan ranking 1, untuk mengetahui pengetahuan ibu mengenai asap rokok di dalam rumah sebanyak 10 pertanyaan yang kaitannya dengan tema yang diusung. Kemudian setelah melaksanakan *pretest*, dilanjutkan dengan materi, dimana materi ini adalah kegiatan edukasi yang bertujuan agar para ibu dapat meningkatkan wawasannya terkait bahaya asap rokok bagi dirinya maupun orang lain yang tidak merokok. Peran ibu ditingkatkan juga dalam kegiatan melawan asap rokok dalam rumah karena berani menegur perokok

untuk tidak merokok di dalam rumah, ataupun juga membuat aturan tidak tertulis di dalam rumah agar tidak ada perilaku merokok di dalam rumah. Kegiatan edukasi dilanjutkan dengan diskusi interaktif antara peserta dengan tim pengabdian kepada masyarakat. Sebelum selesai, peserta edukasi dan permainan ini diberikan kembali lembar *posttest*, dengan pertanyaan yang sama dengan *pretest*.

4. Tahap evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan ini dibagi menjadi dua. Yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilaksanakan dengan mengamati jalannya pelaksanaan kegiatan. Evaluasi hasil didapatkan dari perolehan hasil pre dan posttest yang dilakukan pada saat kegiatan edukasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan edukasi dan permainan ini adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam pemecahan permasalahan yang telah didapatkan, yaitu masih banyaknya anggota keluarga yang merokok di dalam rumah. Kegiatan ini juga dilaksanakan bersamaan dengan pertemuan antar anggota Dasawisma di RT 02 dan 04 Simpang Pasir dengan dihadiri sebanyak 20 orang ibu rumah tangga. Dua per tiga dari anggota dasawisma yang berjumlah 30 orang. Berikut merupakan tabel distribusi frekuensi karakteristik peserta kegiatan berdasarkan usia, pendidikan terakhir, pekerjaan dan pekerjaan suami. Dari 20 orang peserta pengabdian masyarakat, setengah dari ibu rumah tangga tersebut mengaku memiliki anggota keluarga yang merokok (50%), dengan jumlah antara satu sampai dengan dua orang anggota keluarga di rumah yang merokok.

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik peserta pengabdian masyarakat

No	Karakteristik		
		n	%
1	Usia		
	Dewasa awal	8	40
	Dewasa Akhir	4	20
	Lansia Awal	6	30
2	Lansia akhir	2	10
	Pendidikan terakhir		
2	Rendah	13	65
	Menengah	7	35
3	Pekerjaan		
	Ibu rumah tangga	16	80
	Wirausaha	1	5
	Petani	1	5
	Lain-lain	2	10
Total		20	100

Sumber : Data primer 2022

Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengumpulkan langsung para peserta di suatu tempat



yang telah disepakati sebelumnya dengan pihak tokoh masyarakat yakni di Posyandu setempat. Edukasi dan permainan ini dilaksanakan pada pukul 15.00 – 17.00 WITA. Pemilihan waktu ini adalah waktu yang tepat untuk berkumpulnya ibu rumah tangga dan juga sudah disepakati bersama dengan para peserta. Kegiatan ini dimulai dengan melakukan permainan ranking 1. Permainan ini juga ditujukan untuk mengukur pengetahuan ibu mengenai asap rokok di dalam rumah dan menjadi bahan evaluasi (*pretest*). Permainan ini dipandu oleh salah satu tim pengabdian pada masyarakat yang membacakan pertanyaan dan jawaban. Tim lainnya bertugas mencatat jawaban dari masing-masing peserta permainan yang ditulis di papan permainan masing-masing peserta.

Adapun pertanyaan dalam permainan ini terdiri dari 10 pertanyaan dasar mengenai perilaku merokok di dalam rumah. Pertanyaan yang sama ditanyakan saat posttest di akhir rangkaian kegiatan. Pada saat pelaksanaan permainan ini, menggunakan pernyataan yang disertai dengan kunci jawaban sehingga peserta permainan langsung dapat mengetahui jawaban yang benar, sekaligus diberikan penjelasan terkait pernyataan tersebut.



Setelah permainan ranking 1 selesai, selanjutnya adalah pemberian edukasi yang dilaksanakan selama kurang lebih 30 menit. Materi yang diberikan kaitannya dengan permasalahan asap rokok dalam rumah. Materi diberikan dengan menggunakan media power point dan juga menggunakan media lembar poster yang berisi mengenai materi komunikasi efektif dalam pencegahan asap rokok di dalam rumah yang ditujukan pada perokok misalkan kepada suami atau anak.

Di dalam pelaksanaan edukasi ini, peserta juga diajak secara interaktif berdiskusi dan menanyakan



yang sekiranya masih tidak dipahami oleh ibu peserta pengabdian masyarakat. Dalam hal ini, ibu-ibu cukup

antusias dalam bertanya dan juga menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada saat berlangsungnya edukasi kesehatan ini.

Adapun hal-hal yang masih dipertanyakan oleh peserta antara lain mengenai cara menegur anggota keluarga yang berkunjung ke rumah (tamu) dan merokok di dalam rumah. Menurut peserta edukasi, menegur untuk merokok di luar rumah sama saja seperti mengusir tamu, sehingga ibu-ibu merasa tidak nyaman ketika harus menegur tamu atau anggota keluarga merokok dalam rumah ketika berkunjung ke rumah. Sejalan dengan penemuan bahwa asap rokok dalam rumah sering terjadi bila ada tamu yang berkunjung ke rumah, ditambah jika tuan rumah juga memiliki perilaku merokok di dalam rumah (Nalasari & Pertiwi, 2019).

Setelah selesai memberikan edukasi dan berdiskusi, masuk pada sesi berikutnya yakni pelaksanaan posstest. *Posttest* dilaksanakan dengan membagikan formulir berisi pernyataan yang sama dengan *pretest* (permainan). Adapun hasil dari *pretest* dan *posttest* peserta akan dirincikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Distribusi hasil jawaban yang tepat pada *pretest* dan *posttest* peserta

No	Pernyataan	Pretest		Posttest	
		n	%	n	%
1	Rumah adalah tempat keterpaparan asap rokok terbanyak setelah restoran	17	85	19	95
2	Orang yang bukan perokok tapi menghirup asap rokok disebut perokok aktif	19	95	17	85
3*	Menyalakan kipas angin dapat membantu menghilangkan asap rokok dalam rumah	17	85	18	90
4	Residu dari asap rokok akan bertahan selama 4 – 6 jam di dalam rumah	2	10	19	95
5	Bronkitis adalah salah satu penyakit yang disebabkan oleh asap rokok	17	85	20	100

No	Pernyataan	Pretest		Posttest	
		n	%	n	%
6	Rokok dapat meningkatkan risiko tertular Covid-19	19	95	14	70
7	Tar adalah salah satu zat berbahaya dalam rokok	18	2	19	95
8	<i>The balance split pattern</i> adalah pola komunikasi seimbang antar anggota keluarga	14	70	18	90
9	Asap rokok dapat menyebabkan kematian janin pada ibu hamil	17	85	19	95
10	Asap rokok merupakan salah satu penyebab kejadian pneumonia pada anak-anak	15	75	15	75

Sumber : Data primer 2022
*pernyataan unfavorable

Dari tabel di atas didapatkan bahwa terdapat pernyataan yang terdapat peningkatan yang sangat signifikan, yakni asap rokok akan bertahan 4-6 jam di dalam rumah. Sebelum adanya edukasi, hanya dua ibu yang menjawab dengan tepat. Sisanya menganggap bahwa asap rokok yang sudah tidak terlihat (secara fisik) dianggap asap rokok tersebut telah hilang, padahal menurut penelitian, bahwa asap rokok di rumah akan bertahan selama 4-6 jam sejak asap itu dikeluarkan oleh perokok. Walaupun tidak ada asapnya, namun partikel-partikel yang tersisa masih dapat menempel pada permukaan benda seperti sofa, gorden sampai pada baju yang dikenakan (Siburian et al., 2021).

Selain pernyataan tersebut masih banyak pernyataan-pernyataan yang meningkat pada jawaban benar dari peserta misalkan mengenai tempat keterpaparan asap rokok lebih banyak restoran daripada di rumah, kipas angin tidak membantu dalam menghilangkan asap rokok dalam rumah, penyakit akibat asap rokok, zat berbahaya dalam rokok, pola komunikasi seimbang dalam keluarga dalam mengeliminasi asap rokok, dan kematian janin adalah akibat dari asap rokok. Artinya pengetahuan-pengetahuan penting tersebut belum semua peserta

mengetahui sebelum diberikan edukasi. Sejalan dengan upaya pemberdayaan masyarakat yang lain, bahwa hanya 58,3% masyarakat yang memahami dampak-dampak paparan asap rokok pada perokok pasif. Perokok pasif dalam keluarga masih sangat membutuhkan edukasi yang benar terkait dampak buruk dari asap rokok di dalam rumah yang tidak bisa hilang karena meninggalkan partikel-partikel berbahaya yang akan menempel di permukaan benda di rumah (Jatmika, 2020).

Namun demikian, masih ada pernyataan yang menurun saat posttest, yakni pada pernyataan definisi



perokok pasif dan rokok dapat meningkatkan risiko Covid-19. Satu pernyataan mengenai dampak asap rokok yakni pneumonia pada anak tidak ada peningkatan sama sekali. Walaupun pernyataan-pernyataan tersebut sudah baik pada saat *pretest*, namun tidak ada perubahan positif saat setelah diedukasi. Hal ini mungkin terjadi karena peserta sudah tidak konsentrasi mengisi angket yang diberikan. Selain itu juga karena peserta ada yang berusia lansia, kesulitan dalam membaca dan mengisi lembar angket yang dibagikan. Rendahnya pendidikan peserta juga bisa menjadi salah satu akibat dari penerimaan edukasi kesehatan yang tidak maksimal (Angraini et al., 2022).

Dalam kegiatan ini juga banyak dari peserta yang membawa anaknya, hal ini diindikasikan ibu tidak lagi fokus pada pernyataan pada lembar *posttest*. Hal ini lah yang menjadi kekurangan atau kendala pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Fasilitas atau

tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat yang tidak memadai juga kemungkinan menimbulkan ketidaknyamanan ibu dalam mengerjakan *posttest*.

Walaupun banyak hambatan yang dirasakan dan beberapa pernyataan ibu peserta ada yang tidak meningkat, namun secara umum hasil rata-rata nilai peserta meningkat yakni 75% atau 15 orang peserta edukasi dan permainan.

Tabel 3 Distribusi hasil *pre* dan *posttest* peserta

No	Rata-rata nilai pretest dan posttest peserta	n	%	<i>p</i> - value
1	Meningkat	15	75	0,05
2	Menurun	4	20	
3	Tidak ada perubahan	1	5	

Sumber : Data primer 2022

Oleh karena adanya sebagian kecil penurunan dan tidak ada perubahan hasil dari peserta sebelum dan setelah dilakukan edukasi dan permainan, maka hasil uji statistik menunjukkan tidak ada peningkatan signifikan antara *pretest* dan *posttest* (*p*-value = 0,05).

Pada saat pelaksanaan kegiatan juga peserta dimintai pendapat mengenai jalannya pelaksanaan edukasi dan permainan. Dalam hal ini, peserta memberikan saran bahwa untuk selanjutnya dilaksanakan edukasi kepada sasaran primer, yakni perokok atau keluarga mereka yang perokok, sehingga tidak hanya ibu rumah tangga yang diberikan peran dalam melawan asap rokok di rumah tangga, namun perokok juga bisa memahami bahaya yang didapatkan jika merokok di dalam rumah.

Kesimpulan

Edukasi dan permainan dapat meningkatkan peran ibu rumah tangga dalam melawan asap rokok dengan meningkatkan pengetahuan ibu mengenai bahaya asap rokok dan peningkatan kemampuan

komunikasi di keluarga agar dapat terhindar dari paparan asap rokok. Walaupun tidak ada peningkatan secara signifikan pengetahuan sebelum dan setelah edukasi dan permainan (*p*-value = 0.05), namun masih ada beberapa hal yang tidak diketahui peserta sebelum edukasi dan permainan, menjadi tahu dan memahami bagaimana kerugian yang dialami jika ada anggota keluarga yang merokok dalam rumah dengan mengikuti pengabdian pada masyarakat ini. Dibutuhkan kajian lanjutan mengenai dampak rokok pada rumah tangga dan edukasi kesehatan langsung kepada sasaran primer, yakni perokok, untuk menguatkan peranan keluarga dalam melawan asap rokok di tatanan rumah tangga agar tercipta keluarga yang sehat.

Daftar Pustaka

- Amila, Pardedei, J. A., Simanjuntak, G. V., & Nadeak, Y. Ia. (2021). Peningkatan Pengetahuan Orang tua tentang Bahaya Merokok dalam Rumah dan Pencegahan ISPA pada Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(02), 65–71.
- Angraini, W., Febriawati, H., & Amin, M. (2022). Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehatrumah Tangga. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 4(1), 26–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jka.v4i1.3698>
- Ifroh, R. H., & Permana, L. (2021). Kombinasi Metode Permainan dan Demonstrasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Stunting The Combination of Game and Demonstration to Increasing Mother's Knowledge of Stunting. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.52022/jikm.v13i1.124>
- Jatmika, S. E. D. (2020). Edukasi Rumah Tangga Bebas Asap Rokok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat J-DINAMIKA*, 5(1).
- Nalasari, K. N., & Pertiwi, W. E. (2019). Kondisi Fisik Rumah dan Pencemaran Udara dalam Rumah serta Kejadian Pnemonia Balita. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(4), 259–266. <https://doi.org/10.20473/jkl.v11i4.2019.259-266>

- Olivieri, M., Murgia, N., Carsin, A. E., Heinrich, J., Benke, G., Bono, R., Corsico, A. G., Demoly, P., Forsberg, B., Gislason, T., Janson, C., Jögi, R., Leynaert, B., Martínez-Moratalla Rovira, J., Norbäck, D., Nowak, D., Pascual, S., Pin, I., Probst-Hensch, N., ... Verlato, G. (2019). Effects of smoking bans on passive smoking exposure at work and at home. The European Community respiratory health survey. *Indoor Air*, 29(4), 670–679. <https://doi.org/10.1111/ina.12556>
- Permana, L., Prabandari, Y. S., & Prabandari, A. N. (2022). College Students' Perception of Cardiovascular Disease in Yogyakarta. *Jurnal PROMKES*, 10(2), 144–156. <https://doi.org/10.20473/jpk.v10.i2.2022.144-156>
- Siburian, T. D. S., Yustina, I., & Juanita. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Dalam Rumah pada Petani Sawah di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Health Sains*, 2(4).
- Tobacco-Free Life. (2016). *Side Effects of Secondhand Smoke*. Effects of Smoking .
- WHO. (2020). *Fact sheet on tobacco control*.